

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Creswell dalam Sugiyono, 2019, p.2). Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022, p. 9). Sedangkan metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Arikunto dalam Herwanto & Sopandi, 2020).

Dipilihnya penelitian kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan keruangan level *mental rotation* peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari gaya berpikir Gregorc. Selain itu, penelitian kualitatif juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Mahmudah et al., 2019). Selain itu, alasan memilih metode eksploratif karena peneliti ingin menggali kemampuan keruangan level *mental rotation* peserta didik pada bangun ruang sisi datar yang ditinjau dari gaya berpikir Gregorc secara mendalam.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi lebih tepat disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

### 3.2.1 Tempat (*Place*)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Alun-Alun Kab. No. 1, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46113. Peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan wawancara kepada guru matematika kelas VIII dan observasi kepada peserta didik yang didapat data bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mampu dalam merotasikan suatu objek.

### 3.2.2 Pelaku (*Actors*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan, yaitu peserta didik memiliki satu jenis gaya berpikir berdasarkan gaya berpikir Gregorc, dapat menyelesaikan seluruh tes kemampuan keruangan level *mental rotation*, memiliki kemampuan menggambar, serta mampu mengungkapkan secara lisan melalui wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.2.3 Aktivitas (*Activity*)

Bentuk aktivitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peserta didik mengisi angket gaya berpikir Gregorc, mengerjakan tes kemampuan keruangan level *mental rotation* pada materi bangun ruang sisi datar dan melakukan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kemampuan keruangan level *mental rotation* dalam menyelesaikan soal yang ditinjau dari gaya berpikir Gregorc.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022, p. 224). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai standar data yang telah ditetapkan. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, angket,

dokumentasi dan triangulasi (p. 225). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

### **3.3.1 Memberikan Angket Gaya Berpikir**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022, p. 142). Angket gaya berpikir yang digunakan oleh penelitian berdasarkan angket gaya berpikir Gregorc. Angket ini diberikan sebelum pengerjaan tes kemampuan keruangan level *mental rotation*. Angket gaya berpikir digunakan untuk mengelompokan peserta didik ke dalam kelompok gaya berpikir sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak konkret (AK) dan acak abstrak (AA).

### **3.3.2 Memberikan Tes Kemampuan Keruangan Level *Mental Rotation***

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau alat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Waizah & Herwani, 2021). Tes kemampuan keruangan level *mental rotation* ditujukan untuk mengetahui kemampuan keruangan level *mental rotation* peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar. Tes yang peneliti gunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 3 soal. Soal tes tersebut di buat oleh peneliti dan modifikasi dari jurnal yang berjudul Eksplorasi Penalaran Spasial Pada Konstruksi Rotasi Mental Dengan Media Google Sketchup oleh Khairul Akbar tahun 2021.

### **3.3.3 Melakukan Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Esterberg dalam (Sugiyono, 2022, p. 231). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2022, p. 233) terdapat tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*structural interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

yang tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2022, p. 233-234). Alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dapat menggali data lebih dalam karena pertanyaan dapat dikembangkan dan tidak dibatasi oleh pedoman wawancara. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti ditujukan pada peserta didik yang memiliki jenis gaya berpikir Gregorc serta dapat menyelesaikan tes kemampuan keruangan level *mental rotation*. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai kemampuan keruangan level *mental rotation* pada materi bangun ruang sisi datar ditinjau dari gaya berpikir Gregorc.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022, p. 223-224). Adapun instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **3.4.1 Peneliti**

Peneliti merupakan instrumen utama yang digunakan selama penelitian berlangsung. Yaniawati (dalam Zuhairi & Bustomi, 2020) mengemukakan bahwa peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti berperan dalam menetapkan fokus dan arah penelitian, Batasan masalah penelitian, memilih sumber data penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus divalidasi sejauh mana kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri terhadap hal-hal yang telah disebutkan tadi (p. 222).

Dengan demikian, peneliti harus menguasai teori-teori dan sesuatu yang telah disusun sebelum penelitian.

### 3.4.2 Angket Gaya Berpikir

Angket gaya berpikir merupakan angket yang digunakan untuk mengelompokan peserta didik berdasarkan gaya berpikir Gregorc, yaitu sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA) dan acak konkret (AK). Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan modifikasi dari angket John Parks Le Tellier pada buku berjudul “*Quantum Learning*” yang disusun oleh DePorter & Hernacki (2020). Angket ini terdiri dari 15 nomor dengan setiap nomor terdiri dari 4 pilihan pernyataan sikap. Peserta didik diminta untuk memilih 2 pada setiap nomor yang paling menggambarkan diri masing-masing peserta didik dengan cara melingkari pilihannya. Jawaban peserta didik kemudian dimasukkan ke dalam kunci jawaban yang terdiri dari kolom I (sekuensial konkret), II (sekuensial abstrak), III (acak abstrak) dan IV (acak konkret). Kolom dengan jumlah terbesar menunjukkan gaya berpikir yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Sebelum mengerjakan angket tersebut, peserta didik ditekankan untuk mengisi angket tersebut dengan jujur karena tidak ada jawaban benar ataupun salah. Angket telah divalidasi oleh satu validator yaitu psikolog terapan Grahitia Indonesia.

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Gaya Berpikir Peserta Didik**

Jenis Gaya Berpikir	Karakteristik	Nomor Pernyataan
Sekuenial Konkret (SK)	1. Berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear dan sekuensial.	1C, 2A, 3B, 4B, 5A, 6B, 7B, 8C, 9D, 10A, 11D, 12C, 13B, 14A, 15A
	2. Realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indera fisik mereka, yaitu indera penglihatan, peraba, pendengaran, perasa dan penciuman.	
	3. Memperhatikan dan mengingat realitas, dengan mudah mengingat fakta-fakta, informasi, rumus-rumus, dan aturan-aturan khusus dengan mudah.	

Jenis Gaya Berpikir	Karakteristik	Nomor Pernyataan
	<p>4. Catatan atau makalah adalah cara baik untuk belajar.</p> <p>5. Mengatur tugas-tugas menjadi proses tahap demi tahap dan berusaha keras untuk mendapatkan kesempurnaan pada setiap tahap.</p> <p>6. Menyukai pengarah dan prosedur khusus, karena kebanyakan dunia bisnis di atur dengan cara ini, mereka menjadi orang-orang bisnis yang sangat baik.</p>	
Sekuensial Abstrak (SA)	<p>1. Menyukai dunia teori dan pikiran abstrak.</p> <p>2. Berpikir konseptual dan menganalisis informasi.</p> <p>3. Berpotensi menjadi filosof dan ilmuwan peneliti yang hebat.</p> <p>4. Mudah mengetahui apa yang penting, seperti poin-poin utama dan detail yang signifikan.</p> <p>5. Proses berpikir mereka logis, rasional, dan intelektual.</p> <p>6. Aktivitas favorit adalah membaca.</p> <p>7. Lebih senang bekerja sendiri daripada berkelompok.</p> <p>8. Realitas mereka adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak.</p>	1D, 2C, 3A, 4C, 5C, 6C, 7D, 8A, 9A, 10C, 11B, 12D, 13D, 14C, 15C
Acak Konkret (AK)	<p>1. Mendasarkan diri pada realitas, tetapi cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba.</p> <p>2. Sering membuat lompatan intuitif yang diperlukan untuk pemikiran kreatif.</p> <p>3. Memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan melakukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri.</p>	1B, 2D, 3C, 4D, 5D, 6D, 7A, 8D, 9C, 10D, 11A, 12B, 13A, 14B, 15D

Jenis Gaya Berpikir	Karakteristik	Nomor Pernyataan
	<p>4. Mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur.</p> <p>5. Mempunyai dorongan kuat untuk menemukan alternatif dan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.</p> <p>6. Lebih berorientasi pada proses daripada hasil, akibatnya tugas-tugas seringkali tidak diselesaikan sesuai yang direncanakan.</p> <p>7. Berpegang pada realitas dan mempunyai sikap ingin mencoba.</p>	
Acak Abstrak (AA)	<p>1. Mengatur informasi melalui refleksi, dan berkembang pesat dalam lingkungan tak terstruktur dan berorientasi kepada manusia.</p> <p>2. Menyerap berbagai gagasan, informasi dan kesan lalu mengaturnya kembali melalui refleksi.</p> <p>3. Dapat mengingat dengan baik jika informasinya dibuat menurut seleranya.</p> <p>4. Mengingat dengan sangat baik jika informasi dipersonifikasikan.</p> <p>5. Perasaan dapat lebih meningkatkan atau mempengaruhi belajarnya.</p> <p>6. Perlu melihat keseluruhan gambar sekaligus, bukan bertahap.</p> <p>7. Akan terbantu jika mengetahui bagaimana segala sesuatu terhubung dengan keseluruhan sebelum masuk ke dalam detail.</p> <p>8. Mengatur informasi melalui refleksi dan berkiprah di dalam lingkungan tidak teratur yang berorientasi pada orang.</p>	1A, 2B, 3D, 4A, 5B, 6A, 7C, 8B, 9B, 10B, 11C, 12A, 13C, 14D, 15B

Berikut disajikan hasil validasi angket gaya berpikir yang sudah divalidasi pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Hasil Validasi Angket Gaya Berpikir**

Hasil Validasi	Keterangan
Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan mudah dipahami oleh peserta didik SMP.	Angket sudah dapat digunakan.

### 3.4.3 Soal Tes Kemampuan Keruangan Level *Mental Rotation*

Soal kemampuan keruangan level *mental rotation* yang digunakan berbentuk soal uraian dengan materi bangun ruang sisi datar sebanyak 3 soal. Soal disesuaikan dengan indikator kemampuan keruangan level *mental rotation* menurut Febriana & Priatna (dalam Shofilah et al., 2021) yaitu: siswa dapat merotasikan bangun ruang dan dapat membayangkan perputaran atau rotasi dari bangun ruang secara tepat, siswa dapat menentukan dan menggambarkan bangun berdimensi tiga setelah dirotasikan dan siswa dapat menggambarkan bayangan setiap sisi bangun dimensi tiga setelah dirotasikan. Soal yang akan diberikan kepada peserta didik divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi yaitu dua dosen Pendidikan Matematika sampai soal layak digunakan. Kisi-kisi soal kemampuan keruangan level *mental rotation* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Keruangan Level *Mental Rotation***

Materi	Indikator Kemampuan Keruangan Level <i>Mental Rotation</i>	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Nomor Soal
Bangun Ruang Sisi Datar	Siswa dapat merotasikan bangun ruang dan dapat membayangkan perputaran atau rotasi dari bangun ruang secara tepat.	3.9.1 Mengenal unsur-unsur bangun ruang sisi datar	Uraian	1
	Siswa dapat menentukan dan menggambarkan bangun berdimensi tiga setelah dirotasikan.			2



Materi	Indikator Kemampuan Keruangan Level <i>Mental Rotation</i>	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Nomor Soal
	Siswa dapat menggambarkan bayangan setiap sisi bangun dimensi tiga setelah dirotasikan.			3

Berikut disajikan hasil validasi soal kemampuan keruangan level *mental rotation* yang sudah divalidasi pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Validasi Instrumen Soal Kemampuan Keruangan Level *Mental Rotation***

Validator	Hasil Validasi 1	Hasil Validasi 2	Hasil Validasi 3
I	Soal harus diganti, terlalu sederhana.	Pada soal nomor 1 mengganti gambar (b), pada soal nomor 2 menambah kalimat pertanyaan supaya lebih jelas, dan pada nomor 3 menambahkan gambar limas dan perbaiki kalimatnya.	Soal sudah dapat digunakan.
II	Masih terdapat soal yang redaksi bahasanya masih ambigu.	Soal sudah dapat digunakan.	-

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Prasetyo & Andriani (2021) teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan atau langkah-langkah penelitian sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (p. 321). Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari beberapa langkah, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclucions (drawing/verification)*.

### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam setiap penelitian. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal, seluruh situasi obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar harus dicatat dan direkam, sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (p. 322-323).

### **3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Setelah data Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan hasil di lapangan. Menurut Sugiyono (2022) reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, kemudian dicarikan tema, dan polanya (p. 135). Setiap data atau catatan dari lapangan yang kemudian dikumpulkan dari beberapa pengambilan data maka data tersebut akan semakin banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data agar data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Berikut adalah langkah-langkah reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, diantaranya:

- (1) Memeriksa hasil pengisian angket gaya berpikir Gregorc. Kemudian mengelompokkan peserta didik ke dalam jenis gaya berpikir yang dominan diantara sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA), dan acak konkret (AK).

- (2) Menganalisis hasil tes kemampuan keruangan level *mental rotation* peserta didik yang memiliki jenis gaya berpikir sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA) dan acak konkret (AK).
- (3) Melakukan wawancara dengan peserta didik yang memiliki satu tipe gaya berpikir diantara sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA) dan acak konkret (AK) serta siswa yang dapat memenuhi indikator tes kemampuan keruangan level *mental rotation*, memiliki kemampuan dalam menggambar, dan bersedia di wawancara serta mampu mengungkapkan secara lisan melalui wawancara sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- (4) Menganalisis hasil wawancara melalui pengulangan rekaman wawancara dan catatan saat wawancara.
- (5) Hasil wawancara disederhanakan dan disusun dengan bahasa yang baik.

### **3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)**

Data yang telah direduksi akan dilanjutkan pada tahap penyajian data. Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi telah disusun yang kemungkinan akan dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (p. 137). Dengan demikian tahapan penyajian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Peneliti menyajikan hasil pemeriksaan angket gaya berpikir sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak abstrak (AA) dan acak konkret (AK) dalam bentuk tabel.
- (2) Peneliti menyajikan hasil analisis terhadap tes kemampuan keruangan level *mental rotation* peserta didik dalam bentuk narasi.
- (3) Peneliti menyajikan data hasil tes kemampuan level *mental rotation* yang digabungkan dengan hasil wawancara peserta didik dalam bentuk narasi. Data ini merupakan hasil temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian.



No.	I	II	III	IV
	SK	SA	AA	AK
1.	C	D	A	B
2.	A	C	B	D
3.	B	A	D	C
4.	B	C	A	D
5.	A	C	B	D
6.	B	C	A	D
7.	B	D	C	A
8.	C	A	B	D
9.	D	A	B	C
10.	A	C	B	D
11.	D	B	C	A
12.	C	D	A	B
13.	B	D	C	A
14.	A	C	D	B
15.	A	C	B	D
	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>

Keterangan:

I. .... × 4 =  = Sekuensial Konkret (SK)

II. .... × 4 =  = Sekuensial Abstrak (SA)

III. .... × 4 =  = Acak Abstrak (AA)

IV. .... × 4 =  = Acak Konkret (AK)

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor dalam menentukan gaya berpikir yang dominan dapat dilakukan dengan cara meletakkan titik pada gambar di atas tabel sesuai dengan hasil kolom yang sudah dikali empat. Jika terdapat dua gaya berpikir yang dominan maka peserta didik tersebut memiliki dua tipe gaya berpikir.

### 3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 bulan, mulai dari November 2022 sampai Juni 2023. Rincian jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan disajikan dalam tabel berikut:



### **3.6.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IX F SMP Negeri 2 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Alun-Alun Kab. No. 1, Empangsari, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46113. SMP Negeri 2 Tasikmalaya merupakan termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dan terakreditasi A. Kurikulum yang digunakan saat pembelajaran adalah kurikulum 2013. Kepala SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dijabat oleh Ibu Hj. Affi Endah Navilah, S.Pd., M.Pd. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Tasikmalaya berjumlah 1056 peserta didik.